

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Apri Eka Budiyono

Manajemen Pendidikan Islam - Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang, Jl.  
Pesanggrahan Unit 1, Banjar Margo Tulang Bawang

Corresponding author email: [apri.eka69@gmail.com](mailto:apri.eka69@gmail.com)

### Article History

Received: 17 August 2023  
Approved: 29 August 2023

### ABSTRACT

*For students, character education (character formation) for the next generation must be very important, especially in the increasingly advanced and developing digital era, so that students have good morals and character for the social life around them. Principal leadership plays a very important role in influencing, motivating, improving and empowering all existing resources to implement student character development in the digital era. The success of the principal in carrying out character education is determined by: first, firmness and discipline in fulfilling every character building order; second, the principal's leadership encourages teachers and other education personnel to carry out character education; third, creating a conducive school climate and culture; fourth, exemplary school principals in the implementation and success of character education for all school children. The leadership role of the headmaster is shown by example and personality which is reflected in his behavior, understanding, abilities and experience as an educational leader and school principal who is a role model for all school members, especially students to realize character education.*

**Keywords:** *Headmaster Leadership, Student Character Education, The Digital Era*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

## LATAR BELAKANG

Kehidupan zaman modern sangat berbeda dengan zaman yang terdahulu. Hampir semuanya yang kita lakukan tidak lepas dari teknologi. Di zaman digital yang terus berkembang dan maju, yang tentunya disertai dengan perkembangan teknologi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Waktu akan terus berjalan dan perkembangan teknologi semakin bertambahnya tahun semakin canggih dengan menimbulkan segala dampak yang baik dan buruknya. Perkembangan ini mempengaruhi semua aspek penting kehidupan. Banyak tantangan dan masalah baru bermunculan yang harus diselesaikan dengan berusaha memanfaatkan perkembangan tersebut secara bijak untuk kepentingan kehidupan (Darmiatun Dkk, 2013).

Teknologi tidak lepas dari efek negatif. Zaman digital telah mengantarkan manusia ke zaman yang lebih terinformasi dan sadar yang membawa perubahan mendasar di berbagai bidang. Teknologi memperkenalkan seseorang pada kehidupan yang lebih praktis dan praktis. Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, siswa dapat dengan mudah menemukan materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi, namun siswa juga dapat dengan mudah terpengaruh berbagai aspek negatif dari teknologi jika tidak digunakan dengan benar. Beragam teknologi seperti handphone, laptop, game online dan berbagai kegiatan

lain yang berhubungan dengan teknologi telah membentuk kehidupan sehari-hari siswa sedemikian rupa sehingga kebiasaan bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan menjadi hilang (Sumardiant. J, 2014).

Teknologi membuat segalanya lebih mudah. Berbagai website dapat diakses melalui internet, dimana tanpa penggunaan yang tepat, teknologi bisa merusak kualitas tingkah laku atau kepribadian siswa. Berbagai macam kejadian yang merusak seperti konflik antar bisnis, konflik antar suku, tawuran antar sesama, narkoba, bullying dan kekerasan terhadap anak dibawah umur adalah contoh karakter bangsa yang lemah. Pendidikan karakter sejak awal adalah usaha untuk menghalangi serta menangani permasalahan tersebut.

Perbedaan masalah masa terdahulu dan masa kini menyebabkan perbedaan dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendidikan karakter adalah sarana untuk mengembangkan akhlak siswa. Pendidikan karakter adalah proses membimbing siswa untuk mengubah kepribadian, etika dan kebiasaan yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang beradab di kemudian hari terutama di masa digital. Dengan kata lain, pendidikan karakter diartikan sebagai program pembentukan karakter yang bertujuan untuk membina etika dan moral siswa. Pendidikan karakter menanamkan

kebiasaan-kebiasaan baik yang harus ditanamkan pada setiap siswa.

Sekolah adalah tempat sentral ketika melakukan aktivitas pendidikan terutama pada pendidikan karakter. Dilingkungan sekolah, kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan paling utama dalam pembentukan karakter. Banyaknya dampak yang mengancam dari peningkatan teknologi di zaman digital terhadap mutu karakter siswa meminta kepala sekolah untuk memainkan peran yang lebih fokus dalam hal ini. regenerasi peran kepala sekolah sangat mendesak agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatannya, yang akan mempengaruhi perkembangan karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam peran kepemimpinannya, kepala sekolah dengan seluruh strategi dan inovasinya menentukan bagaimana cara pengembangan karakter siswa dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang paling memahami keadaan serta sumber daya sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah juga adalah pendidik yang berhak dan berwenang mengelola semua sumber daya di sekolah yang dikuasainya. Kepala sekolah diharapkan mampu mengatur cara untuk menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan sesuai dengan perkembangan teknologi di zaman digital.

Kepala sekolah harus bisa merangkul dan memberdayakan semua aspek yang berkaitan erat dengan sekolah, termasuk semua anggota sekolah, untuk memberikan karakter siswa di tengah zaman digital yang berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode untuk menulis karya ilmiah ini. Data dikumpulkan melalui kajian teks dan penelitian yang relevan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan tahap-tahap, (1) Data-data yang terkumpul diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. (2) Data yang diperiksa secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. (3) Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi materi, ditarik kesimpulan yang dilengkapi dengan proposal.

Dalam penulisan karya ilmiah menggunakan penelitian literatur dengan melihat jurnal yang memiliki hubungan dengan bagaimana peran kepala sekolah mempengaruhi karakter siswa di era digital. jurnal ini terdiri dari jurnal nasional dan internasional. Selain itu, buku ajar juga digunakan sebagai acuan penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini. Semua sumber di atas merujuk pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian penulisan artikel ilmiah ini terdiri dari penelaahan jurnal, buku ajar dan referensi lain yang relevan, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Temuan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di era digital adalah peran seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa ialah sebagai seorang pemimpin, artinya kepala sekolah adalah pembuat peraturan-peraturan yang mengkoordinasikan semua kebutuhan pendidikan karakter siswa. Sebagai manajer atau pemimpin ialah dengan memberi instruksi dan penjagaan, keterampilan dalam berkomunikasi dan keterampilan pengambilan keputusan. Selanjutnya, guru dan karyawan sekolah didorong supaya menjadi panutan bagi siswa.

Kemudian hasil penelitian Widodo (2018) menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan dan implementasi pendidikan karakter adalah kepala sekolah sebagai manajer melaksanakan pembinaan untuk memperkuat, meneladani dan menanamkan karakter yang baik di semua bidang sekolah. Tenaga pendidik juga berperan sangat penting dalam implementasi kegiatan yang direncanakan kepala sekolah, serta peran orang tua dalam membangun karakter siswa di rumah diharapkan dapat

bekerjasama dengan sekolah untuk membentuk karakter yang baik pada siswa.

Dan selanjutnya hasil penelitian dari Herayati (2020) tentang dampak kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah terlihat pada rancangan suatu aturan-aturan yang mempengaruhi seluruh karyawan sekolah, baik tenaga pendidik, staf, orang tua, siswa, maupun masyarakat. Selain itu, pelatihan harus dirancang khusus untuk guru supaya lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar dengan memasukkan sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan karakter setiap proses pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua siswa juga bisa dilaksanakan dengan mengajak orang tua siswa untuk ikut dalam acara parenting bersama narasumber dari bidang pendidikan.

Hasil penelitian selanjutnya adalah oleh Arifin (2017) menunjukkan bahwa pendidikan karakter siswa mengarah pada pengenalan nilai-nilai kognitif sekaligus penghayatan nilai secara efektif, yang pada nantinya memungkinkan terjadinya pengalaman nilai-nilai yang nyata. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas hasil pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan etika mulia siswa secara utuh, sepadan, terintegrasi, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Hasil penelitian Datuk dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa pendidikan di era Revolusi 4.0 harus fokus pada pembentukan karakter siswa. Karakter siswa dapat berubah tergantung pada kesempatan yang diciptakan dan lingkungan belajar. Pembinaan karakter dapat berjalan dengan lancar apabila semua unsur elemen-elemen dapat melaksanakan pembinaan karakter dengan baik dan melaksanakannya secara konsisten dan kolektif.

Kemudian Tetep dan Sudarman (2019) mengemukakan bahwa kompetensi literasi media menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengikuti perubahan dan peningkatan di bidang teknologi informasi dan teknologi digital. Keahlian tersebut harus bisa diimbangi dengan keterampilan individu yang mempengaruhi perkembangan karakter individu dan sosial. Kompetensi teknis dan keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang bisa diterapkan dalam pembentukan karakter individu dan sosial. Karakter sosial yang baik tidak membiarkan pengaruh negatif dari media digital dan internet.

Hasil penelitian Zaman (2019) menunjukkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pengajaran di sekolah yang berwawasan pendidikan karakter, serta meningkatkan moral siswa sesuai dengan kriteria Standar kualifikasi Lulusan.

Sebuah penelitian oleh Mujtahid et al (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah faktor penting yang menentukan kekuatan suatu bangsa. Karakter yang baik harus dibentuk dari waktu ke waktu melalui proses pembinaan yang berkesinambungan. Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan kepribadian yang baik pada generasi anak muda supaya tidak menjadi korban pengaruh negatif zaman yang semakin modern, yang ditandai dengan kehidupan yang materialistis yang bisa menimbulkan ketakutan dan kehampaan spiritual. Pembangunan karakter bertujuan untuk mewujudkan masyarakat demokratis dalam kehidupan modern yang lebih terbuka dan kompetitif dari sebelumnya.

Selain itu, hasil penelitian Effendi et al. (2020) bahwa kepemimpinan transformasional pimpinan sekolah atau kepala sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan karakter harus mendorong peningkatan dan perubahan melalui visi, misi, dan tujuan bersama. peluang bagus untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas dan inovasi untuk menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah lama. Menumbuhkan kepercayaan diri, peduli, mengakui dan menghargai kontribusi, amanah, empati dan memenuhi kebutuhan semua komponen disekolah. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas untuk kebaikan

bersama, memotivasi anggota untuk berbuat lebih baik dan meningkatkan kerja sama di sekolah, wali siswa serta masyarakat.

Penelitian Arwe dan Puspita (2020) menyimpulkan bahwa teknologi pada hakikatnya adalah alat. Oleh sebab itu, supaya siswa mempunyai karakter yang positif, perlu menggunakan pendidikan budaya dan karakter supaya tetap terjaga kearifan budaya lokal di dalam diri siswa. Memang tidak mudah membentuk karakter siswa. Oleh sebab itu, sekolah membutuhkan visi dan misi yang tepat dan kuat untuk menumbuhkan karakter yang bermutu pada siswa.

Selanjutnya penelitian Dekawati (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu karakter siswa. Oleh karena itu, pembentukan kepribadian siswa dapat dilaksanakan dengan penguatan kepemimpinan kepala sekolah ialah dengan mengembangkan keterusterangan informasi melalui komunikasi dengan cara memaksimalkan fasilitas komunikasi digital serta dengan menyelenggarakan upacara bendera sebagai peluang untuk menyampaikan informasi yang optimal. Kemudian, membangun tim kerja yang bagus serta ikut serta dalam kegiatan sosial dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam pelestarian lingkungan.

## Pembahasan

Berdasarkan literatur di atas, dapat dijelaskan bahwa era digital yang semakin canggih ini, berdampak positif dikarenakan siswa mendapatkan cara belajar yang lebih efektif dan efisien dari berbagai sumber, terutama internet. Namun, digitalisasi juga memiliki efek negatif yang mempengaruhi karakter siswa.

Peran pemimpin atau kepala sekolah sangatlah penting mengingat kepala sekolah merupakan figur sentral dalam pengembangan karakter siswa khususnya di sekolah. Aturan-aturan yang diterapkan harus sesuai dengan situasi era digital agar siswa mempunyai mutu yang baik. di tengah perkembangan digital yang semakin meningkat.

Makna karakter berasal dari kata Yunani "*charassian*" yang berarti mempunyai nilai-nilai yang baik dalam bentuk tingkah laku dan fokus pada penerapannya. Oleh karena itu, jika seseorang berperilaku buruk maka dapat dikatakan orang tersebut berakhlak buruk, dan sebaliknya jika perilaku orang tersebut baik dan sesuai dengan standar dan prinsip moral yang ada, maka dapat disebut orang yang mempunyai akhlak mulia.

Menurut (Michael Novak, 2012), karakter adalah "perpaduan yang kompatibel dari semua kebajikan yang diakui oleh tradisi

agama, catatan sastra, orang bijak dan rasional sepanjang sejarah." Pada saat yang sama. Kemudian (Masnur Muslich, 2021), mengatakan bahwa nilai-nilai budi pekerti adalah perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan hidup dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, etika, budaya serta adat istiadat.

Selain itu, (Muchlas Samani dkk, 2011), berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai inti yang membangun kepribadian seseorang, tersusun dari pengaruh keturunan dan lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam etika dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Agus Wibowo, 2012), juga sependapat bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap kehidupan dan setiap kerjasama, baik dalam kerangka keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter merupakan ciri khas dari suatu objek atau orang. Sifat tersebut asli dan berakar pada kepribadian subjek atau individu dan merupakan mesin yang menggerakkan bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berkata dan bereaksi (Jamal Ma'mur Asmani, 2011). Selanjutnya menurut (Maksudin, 2013), karakter berarti ciri khas setiap individu dalam hubungan dengan jati dirinya

(kekuatan hati), yang merupakan inti dari kualitas batin/spiritual, cara berpikir dan perilaku (sikap dan tindakan secara lahiriah) kehidupan seseorang dan pergaulan yang baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya karakter merupakan sesuatu yang dimiliki pada diri individu, yang menjadi ciri khas kepribadian seseorang dan berbeda dengan orang lain dalam bentuk sikap, pemikiran dan tindakan. Karakteristik setiap individu berguna untuk kehidupan dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Indonesia memerlukan generasi penerus yang mempunyai keunggulan dalam segala aspek supaya kelak dapat berpartisipasi dalam kemajuan dan pengembangan derajat bangsa sesuai perkembangan zaman. Pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, dimana individu awalnya diajarkan tentang berbagai nilai kehidupan. Salah satu upaya untuk mewujudkan karakter bangsa yang bermutu yaitu dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah sebuah alat yang ditunjukkan kepada siswa untuk melaksanakan sesuatu yang dianggap baik sehingga bisa memberikan dampak positif bagi lingkungan. (Megawangi, 2004), mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak supaya

pilihan yang diambil dapat secara bijak untuk kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membawa manfaat dan kontribusi positif bagi lingkungannya. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai alat, karena karakter sosialisasi yang harus ditiru dan diakui oleh generasi penerus bangsa. Menurut penelitian Zaman (2019) menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga menyoroti bagaimana semua hal yang baik menjadi kebiasaan bagi semua individu.

Tujuan pendidikan karakter merupakan untuk membentuk individu berkarakter yang dicapai melalui pengembangan yang optimal dari berbagai aspek antara lain fisik, sosial, emosional, kreatif, intelektual, dan juga spiritual. Secara lebih spesifik, tujuan pendidikan karakter adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter khususnya yang memenuhi standar kompetensi lulusan. Dalam lingkup sekolah, tujuan pendidikan adalah untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai yang dianggap penting dan butuh supaya siswa mengembangkan kepribadian yang asli sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan (Koesoma, 2010).

Di era digital yang terus berkembang, teknologi berupa internet dan smartphone telah membawa kecanduan pada segalanya

dan hal ini mempengaruhi kualitas karakter mereka yang terbentuk dalam perilaku dan emosi. Tentu saja, dengan setiap perubahan zaman akan muncul masalah baru dan tantangan baru. Mungkin setiap orang mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dikenalkan sedini mungkin supaya adaptasi terhadap perkembangan zaman dapat menghasilkan suatu yang baik. Menurut penelitian Datuk dkk, (2020), menunjukkan bahwa di era teknologi semakin canggih dan maju, penghayatan pendidikan karakter sangatlah penting supaya akhlak dan tingkah laku dan moral generasi penerus bangsa menjadi lebih baik.

Di era digital saat ini, para siswa diuntungkan dengan segala macam perkembangan teknologi canggih yang memungkinkan mereka untuk belajar dan mencari materi melalui internet. Akan tetapi, banyak permainan-permainan tradisional atau kuno yang bisa meningkatkan persaudaraan, keakraban, dan kreativitas semakin banyak yang mulai dilupakan. Menurut Sukima dkk (dalam Putri, 2018), ciri-ciri generasi digital adalah sebagai berikut. Pertama, banyak orang menjadikan jejaring sosial sebagai bukti keberadaan mereka. Kedua, generasi digital cenderung lebih terbuka dan berpikir lebih agresif. Ketiga, generasi digital lebih cenderung menginginkan kebebasan, tidak



suka diatur, dibatasi, serta ingin mengontrol dirinya sendiri untuk menawarkan kebebasan berekspresi secara online. Keempat, generasi digital bergantung pada akses internet, misalnya melalui Google, Yahoo, dan website dan sebagainya. Kemampuan belajar mereka lebih cepat karena mereka dapat menemukan informasi apapun dengan cepat melalui internet.

Menerapkan pendidikan karakter di era digital merupakan hal penting yang harus dilaksanakan agar generasi emas masa depan bangsa mempunyai akhlak yang baik, dikarenakan mencerminkan kualitas bangsa. Jika kualitas moral dan kognitif generasi penerus bangsa baik, maka kualitas bangsa dapat dikatakan baik. Oleh sebab itu, peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter menjadi sangat sentral terutama di sekolah tempat siswa belajar dan dimana kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah, mulai dari tenaga pendidik hingga staf hingga kepada siswa.

kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu usaha memimpin, pengarahan dan bagaimana keahlian kepala sekolah dalam mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas di sekolah terutama dalam bidang pendidikan karakter. (Trihantoyo, 2015),

mengatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah memerlukan peran penting kepala sekolah. Implementasi nilai-nilai pembentukan karakter membutuhkan panutan dari semua anggota sekolah. Oleh sebab itu, efektifitas peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menasihati dan merangkul seluruh anggota sekolah supaya menjadi contoh atau panutan yang baik bagi siswa.

Kepala sekolah dalam perannya begitu penting dalam pendidikan karakter khususnya di era digital seperti saat ini dikarenakan hal tersebut mengakibatkan suatu ancaman bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kualitas moral seorang siswa adalah hal terpenting yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian Salam (2017) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tiga peran ialah pertama sebagai pemimpin; kepala sekolah harus mempunyai sikap yang ramah, merangkul dan mendidik semua elemen sekolah, dan bertanggung jawab atas seluruh anggota sekolahnya. Kedua, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu menyusun strategi yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas moral anak didiknya di tengah terus berkembangnya era digital saat ini dengan memperhatikan semua elemen yang terlibat dalam hal ini terutama para tenaga pendidik, orang tua, siswa dan masyarakat setempat. Ketiga, kepala sekolah sebagai pemandu untuk

mengetahui bagaimana situasi yang sebenarnya terjadi dan untuk memeriksa dan mengevaluasi apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Budaya di sekolah bisa dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter bagi siswa. Kepemimpinan kepala sekolah harus bisa menciptakan visi dan misi yang terarah, inovatif dan kuat agar pendidikan karakter tidak menyimpang dari kearifan budaya lokal di tengah teknologi era digital yang terus berkembang. Dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam peningkatan karakter siswa juga ikut menyukseskan tindakan yang direncanakan oleh kepala sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan sebagai berikut: (1) Dampak negatif dan positif dari perkembangan di era digital ini, dimana perkembangan teknologi semakin maju dan canggih, perkembangan tersebut berdampak negatif maupun positif mempengaruhi pada kualitas karakter seseorang terutama sebagai pelajar penerus bangsa. Pendidikan karakter sangatlah penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia karena mencerminkan baik atau buruknya suatu bangsa; (2) Perbedaan peran dan kekuasaan pimpinan atau kepala sekolah dalam merencanakan strategi dan inovasi terkait peningkatan pendidikan karakter bagi siswa

dan kepemilikan seluruh elemen-elemen di sekolahnya mencakup tenaga pendidik, staff, siswa dan masyarakat sekitar merupakan salah satu wujud nyata; (3) Peran kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan dengan keteladanan dan kepribadian yang tercermin dari tingkah laku, pemahaman, kemampuan serta pengalamannya sebagai pemimpin pendidikan dan kepala sekolah yang menjadi anutan bagi seluruh anggota sekolah terutama para siswa untuk mewujudkan pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.33
- Arifin, S. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, 16(1).
- Arwen, D., & Puspita, D. R. (2020). *The Role of Technology on Students' Character Education*. Journal of Physics: Conference Series, 1477(4).
- Datuk, A., & Arifin. (2020). *Internalization of Character Education in Era 4.0 as A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City*. Proceedings of the 5th Progressive and Fun Education International Conference (PFEIC 2020) Internalization, 479(Pfeic), 21–30.

- Darmiatun & Daryanto. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Dekawati, I. (2020). *the Principal'S Leadership As the Effort To Build Students' Character*. International Journal of Educational Management and Innovation, 1(2), 109.
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Sudana, I. N. D., & Arifin, I. (2020). *The principal transformational leadership strategy in developing national policies for strengthening character education in eastern Indonesia*. Italian Journal of Sociology of Education, 12(2), 51–78.
- Herayati, H. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SDIT Islamicity Tangerang*. Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika. 18(2), 218-224.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.23
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012), h. 81
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h.3
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84
- Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43
- Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktarianto, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). *Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption*. 508(Icite), 116–121.
- Salam, M. (2017). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(2), 329–345.
- Sumardianta, J. (2014). *Habis Galau Terbitlah Move On*. Bentang Pustaka.
- Tetep & Suparman, A. (2019). *Students' digital media literacy: Effects on social character*. International Journal of Recent Technology and Engineering, 8(2 Special Issue 9), 394–399.
- Widodo, H. (2018). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman*. Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. 13(2), 69–80.
- Zaman, B. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia*. Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam 2(1), 16–31.